



MODUL PEMBELAJARAN
PSIKOLOGI BERMAIN
(PSI303)

Modul 12

Permainan Tradisional

Disusun Oleh

Sitti Rahmah Marsidi, M.Psi., Psi.

Lita Lunanta, M.Psi., Psi.

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

Permainan Tradisional

A. Pendahuluan

Permainan tempo dulu atau permainan tradisional baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung anak akan dirangsang oleh kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasaan wawasannya melalui permainan tradisional. Namun sayangnya seiring kemajuan jaman permainan yang bermanfaat bagi anak ini mulai ditinggalkan bahkan sudah dilupakan. Anak-anak terlalu terlena oleh televisi dan video game yang ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi anak-anak baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun penurunan konsentrasi dan semangat belajar.

Permainan tradisional yang semakin hari semakin hilang ditelan oleh jaman sesungguhnya menyimpan banyak keunikan, kesenian, dan manfaat yang banyak seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan kerja otak. Berbeda dengan permainan anak jaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan lewat layar handphone dan sebagainya. Setiap daerah dan negara kita memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa dapat menganalisis jenis dan manfaat permainan dan alat permainan tradisional Indonesia.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Tujuan yang ingin dicapai pada modul pembelajaran XII Psikologi Bermain yaitu:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi permainan dan alat permainan tradisional Indonesia
2. Mahasiswa mengetahui manfaat permainan tradisional
3. Mahasiswa mampu menjabarkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat alat permainan tradisional Indonesia
4. Mahasiswa mampu mempresentasikan cara melakukan permainan tradisional Indonesia
5. Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat dari salah satu permainan dan alat permainan tradisional Indonesia

D. Kegiatan Belajar (Materi Pembelajaran)

Permainan Tradisional

1. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak jaman dulu. Biasanya dilakukan dengan cara kelompok (kehidupan masyarakat di masa lalu yang bisa dibilang tidak mengenal dunia luar telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi).

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibalikinya yang dimana prinsip permainan anak akan tetap menjadi permainan anak. Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan untuk menuju dunia orang dewasa. Permainan digunakan sebagai istilah luas yang mencakup jangkauan kegiatan dan perilaku yang luas dan mungkin bertindak sebagai ragam tujuan yang sesuai dengan dunia anak.

Kebudayaan Indonesia pada umumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan mendorong terciptanya jenis permainan tradisional. Perkembangan jaman khususnya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat jenis permainan ini perlahan mulai menghilang.

Kita memiliki kewajiban untuk meneruskan warisan budaya ini kepada generasi selanjutnya, dengan begitu anak-anak di masa yang akan datang dapat merasakan bermain permainan tradisional. Diharapkan agar generasi setelah kita pun bisa mendapatkan manfaat dari berbagai permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat yang baik untuk perkembangan anak karena fisik dan emosi anak terlibat langsung. Bila permainan modern dikombinasikan dengan permainan tradisional maka akan memberikan manfaat yang saling melengkapi bagi perkembangan anak.

Secara umum, permainan tradisional dikategorikan dalam tiga golongan yaitu : permainan untuk bermain (rekreatif), permainan untuk bertanding (kompetitif), atau permainan yang bersifat pendidikan (edukatif). Permainan tradisional yang bersifat rekreatif pada umumnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Permainan yang bersifat kompetitif memiliki ciri teroganisir, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima beserta pesertanya. Permainan yang bersifat edukatif terdapat unsur pendidikan didalamnya. Melalui permainan ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat.

2. Manfaat Permainan Tradisional

Berikut ini adalah beberapa manfaat permainan tradisional yaitu:

- **Melatih kemampuan fisik**

Kebanyakan permainan tradisional menggunakan aktifitas fisik, seperti lompat tali, gobak sodor, engklek, layangan, kelereng dan lainnya. Permainan yang memiliki banyak gerakan, akan membantu otot-otot dalam bekerja sehingga tubuh menjadi sehat.

- **Mengasah kecerdasan**

Banyak permainan anak yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, baik dalam proses pembuatan permainan maupun ketika memainkan permainannya. Contohnya dalam permainan congklak. Permainan congklak ini akan melatih otak kiri anak bahkan secara tidak langsung melatih anak menggunakan strategi agar dapat mengumpulkan biji/gundu lebih banyak dari lawan. Permainan ini terlihat sederhana, namun ketika dimainkan otak kiri anak akan aktif dengan perhitungan numerik. Selain itu, permainan kelereng juga mengajarkan anak bagaimana anak berfikir dan mengatur strategi agar kelerengnya mengenai kelereng lain.

- **Melatih sportivitas**

Setiap permainan pasti ada menang dan kalah, disinilah anak belajar bagaimana menerima kekalahan, tidak marah karena kalah, memberikan penghargaan kepada teman yang menang, dan meminta maaf jika salah.

- **Mengasah kreativitas**

Ketika anak bermain permainan tradisional seperti membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk atau pesawat-pesawat dari kardus secara otomatis kreativitas mereka terasah.

- **Belajar mengelola emosi**

Berteriak, bergerak, melompat, tertawa dan menangis yang mungkin menjadi bagian dari bermain merupakan ekspresi emosi. Anak akan belajar bagaimana mengelola emosi, seperti halnya tidak marah & iri ketika kalah, belajar memberi penghargaan kepada teman yang menang, serta tidak melakukan hal-hal curang untuk menang.

Contoh lainnya dimana permainan melatih kecerdasan emosional yaitu ketika anak dalam sebuah permainan yang berbentuk kelompok seperti petak umpet, ataupun pada permainan layang-layang. Pada permainan layang-layang, kesabaran anak akan dilatih dimulai dari proses pembuatan layang-layang, yang mana kedua sisinya harus seimbang agar bisa terbang. Kemudian saat akan menerbangkannya bukanlah suatu hal yang mudah. Anak dituntut untuk sabar mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang-layangannya.

- **Mengajarkan tanggung jawab**

Permainan tradisional kadang menggunakan bahan-bahan sehari-hari sehingga perlu dikembalikan seperti semula setelah bermain. Hal ini akan membantu anak untuk melatih tanggungjawabnya setelah bermain, sehingga anak akan lebih mudah bertanggungjawab ketika besar nantinya.

- **Melatih ketekunan dan daya juang**

Contohnya dalam permainan layang layang. Pada permainan layang layang ini anak dilatih mulai dari proses pembuatan layang layang, yang mana kedua sisinya harus seimbang agar bisa terbang, dan saat menerbangkannya anak dituntut untuk sabar mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang layang, dan menggerakkan tali layang layang dengan gerakan yang tepat agar tali tidak putus.

- **Mengasah keterampilan sosialisasi**

Karena permainan tradisional umumnya dilakukan secara berkelompok, maka permainan ini otomatis mengajarkan kebersamaan. Dalam permainan kelompok, anak membutuhkan teman kelompok yang berarti memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi. Contoh permainan yang melatih keterampilan sosialisasi yaitu pada permainan gobak sodor. Permainan yang bersifat kelompok ini memberi kesempatan pada anak untuk bersosialisasi. Selain kebersamaan, anak diajarkan untuk mentaati peraturan, bergiliran, dan juga solidaritas dalam bermain.

- **Melatih keterampilan motorik**

Aktivitas fisik yang dilakukan anak ketika bermain secara langsung merangsang gerakan motorik anak, baik motorik halus seperti menggambar, meremas, menggenggam, maupun motorik kasar seperti melompat, berlari, berjongkok, dan meloncat. Bermain berfungsi untuk melatih dan mengembangkan gerakan otot pada anak.

3. Contoh Permainan Tradisional

a.



Alat Permainan Enggrang
Berasal Dari Jawa Timur

b.



Alat Permainannya adalah karung, Alat yang digunakan untuk permainan ini yaitu Karung

c.



Permainan ini berasal dari Jawa Barat ada juga yang mengatakan dari Jawa timur. Alat yang digunakan untuk permainan ini bola Bekel dan biji kuwuk.

d.



Permainan ini berasal dari negeri Timur Tengah kemudian menyebar ke Benua Afrika lalu memasuki kawasan Asia, Alat yang digunakan papan congklak dan biji congklak, dimainkan oleh 2 orang.

e.



Permainan ini berasal dari Inggris, hanya membutuhkan petak-petak dan dimainkan oleh 3 orang atau lebih sesuai arah petaknya.

f.



Permainan ini berasal dari Yunani. Dilakukan oleh 3 orang atau lebih, cara permainan ini 1 berjaga yang lainnya bersembunyi.

g.



Permainan ini berasal dari Jakarta. Alat yang digunakan potongan bambu dan pelurunya menggunakan kertas yang dibasahi. Semacam permainan berperang.

h.



Permainan ini berasal dari Nusa Tenggara Timur. Alat yang digunakan 4 batang bambu, beranggota 2 kelompok. 1 kelompok menjaga 1 bermain.

i.



Permainan ini berasal dari China. Alat yang digunakan dari plastik, benang dan bambu serta membutuhkan tempat yang luas dan angin yang cukup.



Permainan ini berasal dari Perancis. Alat yang digunakan kelereng dan dimainkan 2 orang atau lebih.

j.

k. Permainan Nenek Gerondong

Permainan Nenek Gerondong mempunyai beberapa nama:

- Tok – tok pintu
- Gali-gali ubi

Cara Bermain

- Seorang anak bermain sebagai nenek Gerondong.
- Anak-anak lain bermain sebagai ubi.
- Nenek gerondong dan ubi saling berlawanan.
- Nenek Gerondong akan menarik ubi kuat-kuat.
- Ubi itu ditariknya satu demi satu hingga tercabut.
- Kalau sudah tercabut, nenek gerondong melakukannya lagi.
- Nenek gerondong akan berhenti jika semua ubi sudah di tangannya.

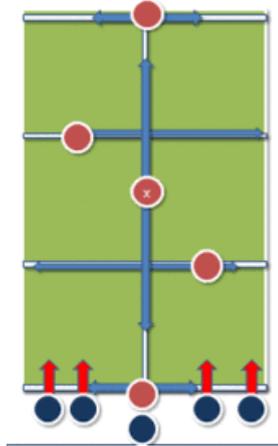
Nilai-nilai Luhur

- Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- Dapat bekerja sama dengan baik dengan teman
- Bersemangat dan tidak putus asa
- Saling menghargai terhadap teman
- Memiliki kecermatan, ketepatan, dan ketelitian
- Tidak mementingkan diri sendiri
- Jujur dan menghindari sikap curang

l. Galah Asin

- Galah asin, galasin, atau gobak sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, di mana masing-masing tim terdiri dari 2 - 5 orang.
- “Katanya” Gobak Sodor berasal dari bahasa Inggris yaitu *Go Back Through the Door* yang artinya kembali melewati pintu (namun karena kesulitan melafalkannya, orang di Indonesia menyebutnya dengan Gobak Sodor).
- Faktanya, nama Gobak berarti bergerak dengan bebas dan Sodor artinya tombak.
- Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan

untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.



Keperluan

- Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan menggunakan lapangan segiempat dengan ukuran 9 x 4 m yang dibagi menjadi 6 bagian.
- Dapat dimainkan dengan minimal 4 orang, dan idealnya 8 orang.
- Terdapat 2 grup yang berjumlah sama, namun memiliki tugas berbeda. Yaitu grup penyerang dan grup bertahan/menjaga.
- Anggota grup yang mendapat giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota grup yang menjaga garis batas horisontal dan garis batas vertikal.
- Anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas.
- Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal (umumnya hanya satu orang), maka orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan.

Nilai yang terkandung

- Kerjasama
- Rela Berkorban
- Keberanian
- Penguasaan Diri

4. Dampak dari Permainan Tradisional

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari permainan anak tradisional. Hampir semua manfaat ada dalam permainan anak tradisional mendukung perkembangan anak. Pada akhir abad ke-17, seorang filsuf Inggris yang terkenal John Locke (1632-1704) mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak karena memiliki dampak positif bagi perkembangan psikis anak. Adapun dampak-dampak dari permainan anak tradisional tersebut adalah:

a. Dampak Positif

1) Anak Menjadi Lebih Kreatif

Permainan anak tradisional sangat menuntut kreatif anak. Kebanyakan dari media-media permainan anak tradisional dibuat sendiri oleh pemainnya. Mereka memanfaatkan benda-benda yang tak terpakai yang ada disekitar mereka. Contohnya adalah mobil-mobilan yang terbuat dari kulit jeruk bali. Selain itu, mereka juga membuat aturan-aturan permainan sendiri. Aturan-aturan ini bisa saja setiap saat berubah sesuai kesepakatan para pemainnya. Contohnya pada permainan boy-boyan, ada peraturan yang bila kepala atau kaki pemainnya terkena bola maka akan "didiskualifikasi", namun ada juga yang tidak.

2) Mengembangkan Kecerdasan Intelektual dan Wawasan Anak

Beberapa permainan tebak-tebakan akan menggali wawasan anak terhadap beragam pengetahuan. Seperti pada permainan tradisional *Gagarudaan*, *Oray-Orayan*, dan *Pa Cici-Cici Putri*.

3) Melatih Anak Bersosialisasi

Permainan anak tradisional kebanyakan dimainkan secara kelompok. Hal ini dapat melatih simpati dan empati anak. Selain itu, anak juga akan berlatih bersosialisasi dan berorganisasi dengan kawan mainnya.

4) Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak

Beberapa permainan menuntut kecerdasan logika dalam menjawab pertanyaan dan menentukan langkah langkah. Misalnya pada permainan bas-basan dan engklek.

5) Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak

Beberapa permainan anak menuntut anak untuk bergerak. Dengan begitu, fisik anak akan menjadi lebih sehat dan terhindar

dari penyakit obesitas. Gerakan-gerakan ini mereka lakukan dengan senang hati. Sehingga mereka tidak cepat lelah seperti bila dipaksa olahraga. Contoh permainannya antara lain; engklek, gobak sodor, petak umpet, dll.

6) Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak

Ada beberapa permainan anak tradisional yang cara memainkannya menggunakan nyanyi-nyanyian. Hal ini akan menimbulkan kecerdasan musikal anak. Contohnya adalah pada permainan cublak-cublak suweng, jamuran, jaranan, dll.

7) Melatih Anak Bermain Peran

Permainan menurut George H. Mead juga merupakan sebagian dari kondisi-kondisi yang memungkinkan si anak melakukan "*objectivation of the self*" (Mead, 1934). Melalui kegiatan bermain anak-anak akan dapat membayangkan dirinya berada dalam berbagai kedudukan dan peran dan dengan demikian dia akan dapat membangun karakternya. Melalui permainan tradisional, anak akan memperhatikan peran orang lain dan bersosialisasi dengannya. Menurut Mead, ketika si anak mulai dapat berperilaku sebagai orang lain, maka dia sedang berada dalam proses menjadi "*an organic member of society*" (1934). Bermain peran dapat kita jumpai pada permainan pasaran. Dalam permainan itu, ada yang berperan sebagai penjual dan pembeli. Anak juga akan mengenal konsep ruang. Karena dalam permainan ini, masing-masing pemeran memiliki rumah, tempat berjualan, kantor, dan lain-lain.

8) Mendekatkan Anak pada Alam

Hampir semua permainan anak tradisional dimainkan di alam terbuka. Hal ini akan mendekatkan anak dengan alam. Selain itu, biasanya anak-anak memanfaatkan benda-benda yang disediakan oleh alam menjadi media permainan mereka. Permainan-permainan tersebut antara lain, egrang yang terbuat dari bambu, dakon dan gateng yang menggunakan batu kerikil, permainan pasaran, biasanya anak-anak menggunakan bunga sepatu sebagai minyak-minyakan, mie dari tumbuhan parasit kuning yang banyak terdapat pada tumbuhan teh-tehan, daun pisang untuk membungkus, dan lain-lain.

9) Mengembangkan Moral Positif Anak

Dalam permainan tradisional, anak akan mengenal konsep menang dan kalah. Namun menang dan kalah ini tidak menjadikan para pemainnya bertengkar atau minder. Bahkan ada kecenderungan, orang yang sudah bisa melakukan permainan mengajarkan tidak secara langsung kepada teman-

temannya yang belum bisa. Permainan tradisional dilakukan lintas usia, sehingga para pemain yang usianya masih belia ada yang menjaganya, yaitu para pemain yang lebih dewasa. Para pemain yang belum bisa melakukan permainan dapat belajar secara tidak langsung kepada para pemain yang sudah bisa, walaupun usianya masih di bawahnya. Permainan tradisional dapat dilakukan oleh para pemain dengan multi jenjang usia dan tidak lekang oleh waktu. Tidak ada yang paling unggul. Karena setiap orang memiliki kelebihan masing-masing untuk setiap permainan yang berbeda. Hal tersebut meminimalisir pemunculan ego di diri para pemainnya (anak-anak).

b. Pengaruh Negatif

1) Anak Menjadi Lupa Waktu

Karena anak terlalu asyik bermain permainan tradisional bersama teman-temannya akan membuat anak lupa waktu dan kewajiban belajar mereka.

2) Menimbulkan Perjudian

Permainan anak seperti, mainan kartu dan neker (kelereng) tanpa mereka sadari dapat menimbulkan perjudian. Misalnya saja permainan kelereng, kelereng siapa yang dapat menumbuk kelereng lawan, ia berhak memiliki kelereng itu. Ada juga permainan kartu "kepok". Siapa yang saat menepukkan tangan dan kartu yang jatuh adalah yang bergambar, maka ia berhak mengambil kartu lawan yang tengkurap, dan permainan kartu yang menggunakan uang sebagai hadiah.

E. Daftar Pustaka

Macam-macam permainan tradisional Indonesia dan cara bermainnya. (2016, 24 Oktober). Diambil dari <https://azzamaviero.com/permainan-tradisional-indonesia/>

Pamungkas, D., Tanjung, M. R. D., Rizynata, R., & Firdaus, S. R. (2014). *Permainan tradisional*. Makalah. Diunduh dari https://www.academia.edu/11604909/MAKALAH_PERMAINAN_TRADISIONAL